

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Nanggulan Kulon Progo

Puskesmas Nanggulan terletak di dusun Temanggal, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo.

Puskesmas Nanggulan mempunyai jenis pelayanan UGD, Balai pengobatan umum, Kosultasi KIA, Kosultasi kesehatan reproduksi dan KB, kosultasi Gizi, konsultasi Sanits, Farmasi, laboratorium, pelayanan kesehatan masyarakat seperti posyandu lansia dan balita. UKS sekolah, promosi kesehatan di masyarakat, penanggulangan penyakit menular, pembinaan kader dan berbagai program lain yang melibatkan program sektoral.

Merupakan tempat pendaftaran dan rekam medis, Bp umum, Bp Gizi, KIA dan KB, Laboratorium, Ruang oabat, Poli Anak.

Puskesmas Nanggulan Kulon Progo memiliki Visi dan Misi yaitu Visi menjadi puskesmas pilihan masyarakat Nanggulan Kulon Progo dan sekitarnya. Kemudian Misi yaitu menyelenggarakan pelayanan rawat jalan yang bermutu, efektif, merata dan terjangkau oleh masyarakat Nanggulan. Mendorong kemandirian masyarakat Nanggulan untuk hidup sehat dengan meningkatkan peran serta masyarakat Nanggulan dalam upaya kesehatan, baik promotif, preventif, maupun kuratif.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa karakteristik yang dapat mendukung pengetahuan responden tentang faktor penyebab puting susu lecet. Karakteristik yang digunakan dari 25 responden dinilai berdasarkan umur ibu, pendidikan, dan pekerjaan ibu yang di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi, frekwensi berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan pada ibu menyusui di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.

No	Karakteristik	frekuensi (f)	Persentase (%)
	Umur Responden		
	20-30	21	84
	31-40	4	16
2.	Pendidikan ibu		
	Tidak Sekolah		
	SD	6	24
	SMP	9	36
	SMA	6	24
	Perguruan Tinggi	4	13
3	Pekerjaan		
	IRT	13	25,0
	Petani	4	16,0
	Pegawai Swasta	7	28,0
	PNS	1	4,0
	Jumlah	25	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar mayoritas responden usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 21 responden (84%), berpendidikan mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 9 responden (36%). Pekerjaan responden mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 13 responden (25%).

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang faktor penyebab puting susu lecet

Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo dijabarkan sebagai berikut :

a. Tingkat pengetahuan ibu tentang faktor penyebab puting susu lecet

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang faktor penyebab puting susu lecet secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di puskesmas nanggulan kulon progo.

Kriteria	frekuensi (f)	Persentase %
Baik	10	40
Cukup	12	48
Kurang	3	12
Total	25	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang faktor penyebab puting susu lecet dari 25 responden tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian puting susu lecet sebagian besar adalah berpengetahuan baik yaitu 20 orang (80%).

b. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian, factor penyebab, cara mencegah dan cara penanganan puting susu lecet

Kriteria	Frekwensi (<i>f</i>)	Presentase %
Tingkat pengetahuan		
Baik	20	80
Cukup	0	0
Kurang	20	20
Faktor penyebab		
Baik	17	68
Cukup	6	24
Kurang	2	8
Cara Mencegah		
Baik	6	24
Cukup	15	60
Kurang	4	16
Penanganan		
Baik	0	0
Cukup	21	84
Kurang	4	16
Total	25	100

Distribusi frekwensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.

dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo dari 25 responden tingkat pengetahuan ibu sebagian besar adalah berpengetahuan baik yaitu 20 responden (80%).

Distribusi frekuensi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo dapat diketahui bahwa dari 25 responden tingkat pengetahuan ibu

menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet sebagian besar adalah berpengetahuan baik 17 responden (68%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara mencegah puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo. Dapat diketahui bahwa dari 25 responden tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara mencegah puting susu lecet sebagian besar adalah berpengetahuan cukup yaitu 15 responden (60%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara penanganan puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo. dapat diketahui bahwa dari 25 responden tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan puting susu lecet sebagian besar adalah berpengetahuan cukup yaitu 21 responden (84%).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

4. Tabulasi silang karakteristik ibu menyusui dengan pengetahuan

Tabel 4.7 Distribusi Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Menyusui Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo .

Karakteristik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		kurang		F	%
	f	%	F	%	f	%	F	%
Umur								
20-30	9	36.0	9	36.0	3	12.0	21	84.0
31-41	1	4.0	3	12.0	0	0	4	16.0
Jumlah	10	40.0	12	48.0	3	12.0	25	100.0
Pendidikan								
Tidak sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
Sd	1	4.0	2	8.0	3	12.0	6	24.0
Smp	3	12.0	6	24.0	-	-	9	36.0
Sma	3	12.0	3	12.0	-	-	6	24.0
Perguruan tinggi	3	12.0	1	4.0	-	-	4	16.0
Jumlah	10	40.0	12	48.0	3	12.0	25	100.0
Pekerjaan								
IRT	4	16.0	8	32.0	1	4.0	13	52.0
Petani	1	4.0	1	4.0	2	8.0	4	16.0
Pegawai Swasta	4	16.0	3	12.0	-	-	7	28.0
PNS	1	4.0	-	-	-	-	1	4.0
Jumlah	10	40.0	12	48.0	3	12.0	25	100.0

Menurut tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan cukup berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 12 responden (48.0%), pendidikan sebagian besar ibu berpendidikan SMP sebanyak 12 responden (48.0%), sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 12 responden (48.0%).

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sekitar 12 responden (48.0%). Ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sudah sangat cukup dalam menjelaskan faktor penyebab dari puting susu tersebut. Ibu sudah mendapatkan informasi yang cukup dari bidan di wilayah Puskesmas Nanggulan Kulon Progo. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu berkaitan dengan pengetahuan tentang faktor penyebab puting susu lecet. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan dapat mempengaruhi proses penangkapan informasi yang sudah diberikan tentang puting susu lecet.

Menurut Ariani (2014), Pengetahuan merupakan hasil rasa keingin tahaun manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang atau dimasa depan. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan juga berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta sosial budaya (Rianto A dan Budiman, 2013). Menurut Ariani (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, umur, dan pekerjaan. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dikarenakan seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain dan akan memiliki pengetahuan yang baik pula.

1. Tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang factor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo berdasarkan Usia

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Usia ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 9 responden (36.0%). Menurut Musbikin (2007). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin seseorang bertambah usia seseorang semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Semakin tua seseorang maka semakin bijak sana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan. Artinya bahwa semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah pula pengalaman sehingga hal tersebut dapat menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumiaturun, 2010), bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan cukup adalah 9 responden (36.0%)

2. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar atau mayoritas ditunjukkan pada responden dari pendidikan SMP dengan jumlah 6 responden (24.0%), Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Wawan dan Dewi, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumiaturun, 2010), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berpengetahuan cukup adalah ibu dengan pendidikan SMP sebanyak 6 responden (24,0%)

Pendidikan ibu yang memiliki pengetahuan kategori baik adalah Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (12.0%). Menurut Notoatmodjo (2011) lewat pendidikan manusia akan dianggap memperoleh pengetahuan dan diharapkan dapat membangun keberadaan hidup seseorang dengan baik. Semakin tinggi

pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru seperti mengetahui faktor penyebab terjadinya puting susu lecet, pola pikir pendidikan Perguruan Tinggi sudah sangat baik, sehingga dalam pemahaman informasi lebih baik dari yang berpendidikan SD.

3. Pekerjaan

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, kategori cukup mayoritas ditunjukkan responden dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 8 responden (32.0%). Bekerja pada umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, bagi responden bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehingga responden tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endang, 2011), bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah mayoritas Ibu Rumah Tangga sebanyak 7 Responden (22,6%).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab puting susu lecet dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga puting payudaranya agar terhindar dari terjadinya puting susu, apabila terjadi lecet maka ibu dapat segera merawat puting susu yang lecet dengan baik lecet. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang diharapkan dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan faktor penyebab puting susu lecet karena sangat bermanfaat bagi kesehatan payudara ibu. Ibu perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga dan suami terutama dari tenaga kesehatan terutama Bidan.

2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo adalah kategori baik sebanyak 20 responden (80.0%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pengertian puting susu lecet dapat disebabkan karena sudah pernah mendapatkan

informasi tentang puting susu lecet dari bidan pada saat ibu melakukan kunjungan ke tempat bidan ataupun pada saat ibu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang puting susu lecet antara lain ibu mengerti tentang pengertian puting susu lecet, puting susu lecet merupakan trauma yang terjadi pada daerah puting susu dan areola, Puting susu yang lecet dapat menyebabkan ibu merasa tersiksa saat ibu menyusui bayi karena rasa sakit (Wiji, 2013).

Ibu yang memiliki pengetahuan baik atau cukup tentang pengertian puting susu lecet akan seharusnya berdampak pada sikap dan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan terjadinya puting susu lecet. Sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang diharapkan dapat mencari informasi berkaitan dengan puting susu lecet karena dapat bermanfaat bagi kesehatan ibu.

3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan, dari 25 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang faktor penyebab puting susu lecet di puskesmas nanggulan kulon progo adalah kategori baik sebanyak 17 responden (68.0%). Ibu mendapatkan informasi dari bidan pada saat ibu mengalami puting susu lecet sehingga ibu dapat bertanya hal yang berkaitan dengan puting susu lecet.

Pengetahuan baik tentang faktor penyebab puting susu lecet antara lain ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor penyebab puting susu seperti cara ibu menyusui yang kurang tepat dimana mulut bayi hanya menyusu tidak sampai areola, sehingga ia menggigit bagian pangkal, tengah atau bahkan hanya bagian ujung puting, selain posisi ibu dan bayi yang salah puting susu lecet dapat disebabkan oleh Monalisiensi (jamur) pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu, yang dapat menyebabkan nyeri puting atau bahkan samapai terjadi lecet. Tanda-tanda jamur pada puting susu lecet saat menyusui termasuk gatal,merah pada area sekitar puting, mengkilap, dan puting terasa sakit selama menyusui.

Pengetahuan ibu yang baik tentang faktor penyebab puting susu lecet menunjukkan bahwa ibu sudah cukup mengetahui faktor penyebab puting susu lecet. Beberapa manfaat mengetahui faktor penyebab puting susu lecet yaitu mencegah terjadinya puting susu lecet sehingga ibu tidak merasa khawatir saat ibu menyusui, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang perlu diberikan informasi yang berkaitan dengan faktor penyebab puting susu lecet oleh tenaga kesehatan seperti bidan.

4. Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara mencegah puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang dilakukan, dari 25 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang cara mencegah terjadinya puting susu lecet adalah berpengetahuan cukup yaitu sekitar 15 responden (60.0%). Ibu mendapatkan informasi dari bidan pada saat ibu kunjungan ke bidan, bidan memberikan penjelasan tentang cara mencegah puting susu lecet.

Pengetahuan cukup tentang cara mencegah puting susu lecet antara lain ibu mengetahui hal-hal yang tidak diperbolehkan agar terhindar dari puting susu lecet yaitu tidak membersihkan puting susu dengan menggunakan sabun, alkohol, krim dan zat iritan lainnya. Menyusui yang benar, yaitu sampai ke kalang payudara, melepaskan puting dari isapan bayi pada saat selesai menyusui, tidak dengan memaksa menarik puting, tetapi dengan menekan dagu atau memasukan jari kelingking yang bersih ke mulut bayi (Dewi dan Sunarsih, 2011).

5. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan puting susu lecet di puskesmas nanggulan kulon progo.

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang dilakukan, dari 25 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 21 responden (84.0%). Ibu mendapatkan informasi dari bidan dan media elektronik. Bidan sudah memberikan penjelasan tentang pengertian dan cara penanganan puting susu lecet.

Pengetahuan ibu tentang penanganan puting susu lecet menunjukkan bahwa ibu sudah cukup mengetahui cara penanganan puting susu lecet. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada saat penanganan puting susu lecet selama puting susu diistirahatkan, sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan, dan tidak dianjurkan dengan pompa karena dapat menyebabkan nyeri atau bayi disusukan dahulu apada puting yang normal atau yang lecetnya sedikit. Jangan memberikan obat lain seperti krim, salep dan lain-lain saat membersihkan payudara yang sakit, puting susu yang sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu kurang lebih 1x 24 jam, dan biasanya sembuh sendiri dalam waktu 2 x 24 jam (Dewi dan Sunarsih, 2011).

Berdasarkan hasil analisa masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara penanganan puting susu lecet, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan ibu tentang cara penanganan puting susu lecet sehingga bidan berperan dalam memberikan informasi maupun edukasi yang benar tentang puting susu lecet .

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, adapun beberapa keterbatasan tersebut adalah :

Peneliti hanya melakukan penelitian berdasarkan karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan belum terdapat karakteristik yang lain seperti paritas dan jenis kelamin anak yang merupakan factor yang dapat mempengaruhi proses menyusui.